

Siaran Pers

Melalui Survei Seroprevalensi, CISDI Estimasi Sebaran Infeksi di Tanjung Priok 12 Kali Lebih Tinggi dari yang Terlaporkan

- CISDI jalankan Survei Seroprevalensi kepada 3.196 responden di Tanjung Priok sejak November 2020 hingga Februari 2021
- Survei ini menemukan 29,9 persen populasi di Tanjung Priok sudah memiliki antibodi SARS-COV-2, mengindikasikan kasus positif sekitar 12 kali¹ lebih tinggi dari yang terlaporkan pada periode yang sama
- Kelompok perempuan dan kelompok usia 45-65 tahun² memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap risiko infeksi Covid-19 di Tanjung Priok

Jakarta, 10 Juni 2021 - *Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives* (CISDI), lembaga kajian strategis yang berfokus pada pembangunan kesehatan termasuk upaya tanggap COVID-19, melakukan survei serologi di Kecamatan Tanjung Priok, Kota Administratif Jakarta Utara. Melalui survei ini, CISDI memperkirakan prevalensi orang dengan antibodi SARS-COV-2 di Kecamatan Tanjung Priok mencapai 29,9 persen. Dengan kata lain, terdapat sebanyak 29,9 persen populasi di Kecamatan Tanjung Priok telah terinfeksi Covid-19 pada Februari 2021. Temuan ini 12 kali lebih tinggi dari kasus positif kumulatif yang terlacak dan terlaporkan.

Posisi DKI Jakarta sebagai provinsi dengan kasus kumulatif konfirmasi Covid-19 terbanyak di Indonesia hingga saat ini belum tergantikan. Selain mobilitas warga yang tinggi, Jakarta juga menjadi titik masuk akses transportasi udara maupun laut domestik maupun internasional. Situasi ini membuat Jakarta rentan pada keterpaparan virus atau bakteri baru, termasuk SARS-COV-2. Meski Jakarta memiliki ketersediaan akses dan akses tes dan layanan kesehatan yang berkaitan dengan Covid-19 yang cukup baik. Namun hingga sekarang pun, pelacakan Covid-19 maupun *positivity rate* Provinsi DKI Jakarta belum mencapai standar minimum, sehingga masih banyak kasus positif Covid-19 yang kemungkinan belum terdeteksi.

“Pada saat itu, kami tergerak untuk menginvestigasi seberapa luas penularan SARS-COV-2 di salah satu kecamatan dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi, Tanjung Priok. Kami melaksanakan survei seroprevalensi dengan metode tes serologi atau pengambilan sampel darah serta pengisian kuesioner pada 3.196 responden berusia 15-65 tahun di 42 RW dan 7 kelurahan di Tanjung Priok.

¹ Temuan ini dibandingkan dengan data infeksi kumulatif di Kecamatan Tanjung Priok per tanggal 19 Februari 2021

² Kelompok usia 45-56 tahun lebih rentan jika dibandingkan dengan usia remaja 15-18 tahun

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penularan jauh lebih besar dari yang dilaporkan. Hal ini sesuai dengan observasi kami berkenaan dengan jumlah tes yang belum optimal serta keterbatasan kemampuan lacak kasus di Indonesia,” ujar Olivia Herlinda, Direktur Kebijakan CISDI.

Dari sisi karakteristik demografi, hasil analisa survei ini menunjukkan bahwa perempuan 1,2 kali lebih rentan terinfeksi Covid-19 dibandingkan laki-laki. Selain itu, kelompok responden berusia 45-65 tahun lebih rentan terinfeksi Covid-19 dibandingkan kelompok umur remaja (15-18 tahun). Selain itu, pengukuran korelasi sederhana antara tingkat seropositif dan persentase rumah tangga miskin pada level RW menunjukkan penyebaran infeksi Covid-19 di Kecamatan Tanjung Priok kemungkinan besar tidak berkorelasi dengan tingkat kemiskinan.

Sementara itu, dari gambaran perilaku pencegahan warga Tanjung Priok, secara umum warga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik, khususnya pada perilaku penggunaan masker dan jaga jarak. Selain itu, warga yang bekerja di sektor formal menunjukkan perilaku pencegahan Covid-19 yang sedikit lebih baik dibanding mereka yang bekerja di sektor informal.

CISDI berharap pemerintah dapat menerima hasil penelitian ini sebagai temuan yang menggenapi gambaran situasi dan kondisi di masyarakat khususnya terkait pelaksanaan upaya tanggap Covid-19 di tingkat akar rumput. “Melalui penelitian ini kami mengajak seluruh pihak khususnya pemerintah untuk mengevaluasi kembali kebijakan 3T dan 3M yang telah berjalan selama ini. Sekaligus membuka mata bahwa tingkat penularan Covid-19 saat ini masih cukup tinggi di saat cakupan vaksinasi tidak seperti yang diharapkan, namun di lain sisi pelaksanaan tes dan lacak kasus juga menurun. Oleh karena itu, meski kebijakan vaksinasi +18 tahun telah mulai bergulir, kami terus mendorong pemerintah untuk meningkatkan kemampuan 3T, membuat kebijakan yang mendukung 3M, serta mempercepat vaksinasi khususnya pada kelompok lansia melalui puskesmas dengan pendekatan serta penjangkauan khusus,” tutup Olivia Herlinda.

Laporan hasil survei seroprevalensi dapat diakses melalui tautan s.id/CISDIStudiSeroprevalensi2021.

– SELESAI –

Tentang CISDI

Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) adalah organisasi masyarakat sipil yang mendukung terwujudnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui pembangunan kesehatan dan pelibatan kaum muda dalam pembangunan kesehatan. CISDI



melakukan kajian isu prioritas berdasarkan pengalaman mengelola program penguatan pelayanan kesehatan primer di daerah sub-urban dan DTPK, riset dan analisa kebijakan kesehatan, kampanye perubahan sosial, serta keterlibatan dalam diplomasi kesehatan di tingkat nasional dan global. Program penguatan pelayanan kesehatan primer yang CISDI ampu, Pencerah Nusantara, diadopsi oleh Kementerian Kesehatan sebagai program nasional Nusantara Sehat, pada tahun 2015 yang diharapkan mampu memperkuat pelayanan kesehatan primer di lebih dari 5.000 daerah DTPK. CISDI juga aktif mengadvokasi kebijakan dalam isu-isu prioritas lainnya seperti pengendalian tembakau, peningkatan status gizi masyarakat, pelibatan kaum muda dalam pembangunan kesehatan serta upaya tanggap Covid-19.

Untuk informasi lebih lanjut, harap hubungi:

Sdr. Amru Sebayang

Content & Media Officer, CISDI

0877-8273-4584

communication@cisdi.org